

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Abd Rahman & Sabhayati, A, M, dkk, (2022:2) pendidikan merupakan usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaanya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri (Rahmat Hidayat dan Abdillah, 2019:24). Dengan demikian pendidikan adalah ujung tombak masa depan bangsa. Sebab, pendidikan merupakan syarat paling efektif untuk mencetak manusia profesional. Untuk mencetak manusia profesional maka harus bisa menggunakan bahasa yang baik agar terciptanya wawasan yang luas dan sosial yang tinggi maka dalam pendidikan juga terdapat proses pembelajaran bahasa yang baik.

Ahdar Djamaluddin & Wardana (2019:6) Belajar merupakan suatu proses atau usaha yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai pembelajaran yang telah dipelajari. Pembelajaran merupakan proses untuk membantu siswa

agar dapat belajar dengan baik. Oleh karena itu, belajar bukan hanya sebatas kegiatan membaca, mendengarkan, menulis, menyelesaikan tugas dan ulangan saja tapi adanya perubahan tingkah laku dari hasil kegiatan proses belajar. Salah satu pembelajaran yang diajarkan oleh guru di sekolah adalah bahasa. Pembelajaran bahasa juga dapat membekali siswa untuk menyampaikan gagasan, perasaan dan imajinatif yang ada dalam diri siswa.

Bahasa merupakan alat untuk berinteraksi dengan orang lain dan sebagai alat bantu berpikir (Ummul Khair, 2018: 85). Bahasa sangat erat hubungannya dengan budaya mengingat bahasa berkaitan dengan pola pikir suatu masyarakat. Artinya, bahasa memegang peranan yang sangat penting di dalam proses berpikir dan kreativitas setiap individu. Bahasa mempunyai peranan penting bagi manusia. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang dipelajari di sekolah dasar mulai dari kelas 1-6. Bahasa Indonesia mempelajari 4 aspek yang meliputi, aspek keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini menjadi satu kesatuan yang berperan penting dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa. Mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang sangat strategis. Salah satu tujuan dalam pelajaran Bahasa Indonesia di SD yaitu menuntut siswa untuk bisa membaca dengan baik dan benar yang disertai dengan pemahaman yang benar dan membaca merupakan kemampuan awal yang harus dimiliki oleh siswa, dengan kemampuan membaca yang baik akan membantu siswa dalam memahami mata pelajaran yang lain.

Kemampuan tidak datang dengan sendirinya, kemampuan hanya dapat diperoleh dengan berusaha dipraktikkan, dan banyak latihan. Salah satu

kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa sekolah dasar yaitu kemampuan membaca. Kemampuan merupakan kesanggupan yang dimiliki oleh seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan (Febriati & Yusuf, 2018: 210). Kemampuan merupakan suatu daya untuk melakukan tindakan sebagai hasil dari pembawaan latihan-latihan. Menurut Pratiwi & Agustin, (2020:3) membaca adalah salah satu aktivitas belajar yang paling efektif untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Menurut Ashiong, (2018: 213) Membaca permulaan merupakan tahap awal belajar membaca, khususnya bagi siswa sekolah dasar. Saat membaca permulaan, siswa diajarkan untuk mengenal huruf dan bunyi huruf, merangkai huruf menjadi suku kata, kata hingga menyusun kalimat. Kemampuan membaca permulaan merupakan kompetensi yang dimiliki oleh siswa dalam melafalkan simbol-simbol dengan suara yang jelas dengan tepat. Oleh karena itu, membaca permulaan menjadi sesuatu yang penting untuk dikuasai terlebih dahulu oleh siswa sebelum memperoleh atau belajar membaca lanjutan.

kemampuan yang diperlukan itu dapat diperoleh melalui proses yang Panjang, siswa harus mulai dari tingkat awal, tingkat permulaan, mulai dari pengenalan lambang-lambang bunyi. Pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh pada tingkat permulaan itu akan menjadi dasar peningkatan kemampuan siswa selanjutnya. Apabila dasar itu baik, kuat, maka diharapkan hasil pengembangannya pun akan baik pula, dan apabila dasar itu kurang baik atau lemah, maka dapat diperkirakan hasil pengembangannya akan kurang baik juga. Sebagaimana diketahui bahwa masalah kemajuan pendidikan dan

peningkatan mutu pendidikan diperoleh dari berbagai segi diantaranya lewat membaca.

Awalnya membaca permulaan yang diajarkan di sekolah dasar. Dengan demikian tidak semudah membalikan telapak tangan, untuk mengajari siswa dapat lancar dalam membaca, karena kenyataannya masih banyak siswa yang belum memiliki kemampuan membaca, khususnya dalam membaca kalimat sederhana dikarenakan kemampuan membaca permulaan belum maksimal. Membaca dibagi menjadi 2, yakni tahap membaca permulaan dan tahap membaca lanjut. Tahap membaca permulaan ditunjukkan di SD khususnya bagi kelas I, II, dan III, sedangkan tahap membaca lanjut ditunjukkan bagi kelas IV, V, dan VI, sehingga peneliti lebih memfokuskan ke membaca permulaan karena peneliti melakukan penelitian di kelas I.

Berdasarkan hasil wawancara 14 Januari 2023 dengan wali kelas 1 yakni Ibu Nayati, S.Pd, terdapat kendala dalam kegiatan proses belajar mengajar. Faktor kendala dalam pembelajaran tersebut beliau mengungkapkan bahwa siswa di kelas I faktor kendalanya yakni terhadap membaca. Siswa masih mengeja huruf, tidak bisa membaca dan juga ada siswa yang tidak mengetahui dalam penggunaan tanda baca. Kemudian aktivitas siswa yang mengalami kendala dalam membaca ketika belajar di kelas siswa tersebut ada yang lebih diam dan ada juga yang suka mengganggu temannya,

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah penulis lakukan di SDN Majungan Kec. Pademawu pada tanggal 21 Januari 2023 dapat diketahui adanya permasalahan dalam membaca permulaan yaitu, ketika membaca masih mengeja perkataanya, intonasi suara siswa ketika membaca masih pelan, siswa

masih malu membaca di depan temannya, masih terbata-bata sehingga apa yang siswa baca tidak terdengar dengan jelas, siswa tidak bisa membaca, masih adanya siswa yang belum mengenal huruf, siswa juga masih belum bisa merangkai huruf menjadi sebuah kata menjadi kalimat. Hal ini dikarenakan siswa belum mengerti pentingnya membaca sejak dini. Sebab kemungkinan ada faktor yang mempengaruhi siswa menjadi belum lancar dalam membaca seperti faktor keluarga, faktor lingkungan masyarakat, faktor lingkungan sekolah dan faktor ekonomi keluarga. Rendahnya kemampuan membaca siswa kelas 1 harus dapat tambahan bimbingan belajar dalam kegiatan membaca dari guru di sekolah dan orangtua di rumah. Hal ini juga berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan pada siswa. Maka peneliti tertarik mengangkat judul mengenai kemampuan membaca permulaan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa terdapat kendala dalam kegiatan proses belajar mengajar, yakni sebagian siswa masih terkendala dalam membaca. Sehingga dapat berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan pada siswa. Oleh karena itu peneliti ingin menganalisis mengenai kemampuan membaca permulaan di SDN Majungan tersebut khususnya kelas rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu yaitu: penelitian pertama yaitu penelitian terkait Analisis Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar oleh (Nadia Fitri Jeni, dkk (2022)). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil analisis kemampuan membaca permulaan pada siswa Kelas II sekolah dasar serta faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca

permulaan. Kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa dari 16 orang siswa kelas II SD Negeri 045/I Sridadi ditemukan bahwa 16 orang siswa yaitu JA, AC, MR, AI, DA, dan MN mengalami permasalahan dalam ranah membaca permulaan seperti: (a) belum mampu mengenal huruf, (b) membaca suku kata, (c) membaca kata, (d) membaca kalimat sederhana, dan (e) membaca teks pendek yang mana merupakan tolak ukur siswa dikatakan mampu membaca permulaan. Kemudian kesulitan siswa yang dalam membaca permulaan disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: (a) kurangnya minat belajar, (b) kurangnya percaya diri siswa, (c) pendidikan pra sekolah, dan (d) perhatian dari orang tua.

Penelitian kedua yaitu penelitian terkait Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Kelas I SDN 02 Ngrayung yang dilakukan oleh (Siti Romelah dan Alik Mustafidal Laili (2022)). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil analisis kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I SDN 2 Ngrayung. Kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu siswa kelas I di SDN 2 Ngrayung memiliki kemampuan membaca permulaan yang berbeda-beda, sehingga guru harus mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh setiap siswa, agar kegiatan belajar kemampuan membaca bagi siswa dipandang menjadi penentu keberhasilan dalam aktivitas belajarnya di sekolah, dimana seluruh materi pelajaran dalam berbagai bidang studi harus dipahami dan menuntut pemahaman melalui aktivitas membaca.

Melihat hasil wawancara, fakta dan uraian diatas maka penulis berupaya untuk melakukan penelitian dengan berjudul “*Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I di SDN Majungan*” penelitian ini menjadi

penting untuk mengetahui bagaimana kemampuan membaca permulaan siswa pada tingkat dasar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti menuliskan rumusan masalah sebagai yaitu: “Bagaimana kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I di SDN Majungan?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah tertera di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai yaitu, untuk menganalisis bagaimana kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I di SDN Majungan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperbanyak kajian tentang kemampuan membaca permulaan pada siswa Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana memperdalam pengetahuan metodologi penelitian dan sarana menerapkan teori yang didapat dalam kegiatan pembelajaran nyata.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam proses belajar mengajar disekolah sebagai rujukan untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan kemampuan membaca permulaan siswa.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini memberikan pemahaman tentang kemampuan membaca permulaan sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa agar terus belajar membaca baik di rumah maupun di sekolah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan wawasan serta acuan akan pentingnya terhadap analisis kemampuan membaca permulaan siswa.

E. Batasan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, peneliti memberikan batasan ruang lingkup dari penelitian yang akan dilakukan agar penelitian tidak meluas, maka peneliti membuat batasan masalah yaitu sampel penelitian ini adalah siswa dan guru kelas 1 SDN Majungan

F. Definisi Istilah

1. Kemampuan

Kemampuan merupakan kesanggupan yang dimiliki oleh seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan

2. Membaca permulaan

Membaca permulaan merupakan program pembelajaran yang bertujuan untuk memulai keterampilan membaca permulaan di kelas awal pada saat siswa mulai memasuki bangku sekolah.